

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015), Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Horne dalam Kasmir (2019) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

2.1.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu:

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestigasi dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015), ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan pertauran tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya (Fahmi, 2015).

2.1.2 Manajemen Risiko

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Risiko

Risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian (Hanafi, 2016). Menurut Fahmi (2018), Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi financial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.

2.1.3 Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi (2018), Risiko likuiditas adalah bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan dengan normal.

Menurut IBI (2015), Beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas:

a. *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan, dan simpanan berjangka). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (yang umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid (kredit). Nilai LDR yang semakin besar, berarti semakin kecil tingkat likuiditas bank, atau dengan kata lain, LDR merupakan salah satu indikator kondisi likuiditas bank.

b. *Aset Likuid/ Total Kewajiban*

Rasio ini merupakan pengembangan dari LDR, yaitu dimana pada bagian pembilang didefinisikan aset likuid sebagai sumber likuiditas dan pada bagian penyebut digunakan total kewajiban sebagai potensi kebutuhan likuiditas bank. Berlawanan dengan LDR, rasio yang semakin besar rasio mencerminkan kondisi likuiditas yang lebih baik.

c. *Aset Likuid dikurangi Kewajiban Besar/Total Aset*

Rasio ini menyebutkan bahwa potensi kebutuhan likuiditas tidak disebabkan oleh posisi seluruh kewajiban. Yang perlu diperhitungkan adalah kewajiban yang secara nominal besar, misalnya dana masyarakat di atas Rp1 Miliar. Kewajiban besar ini dikurangkan dari *aset likuid* sebagai sumber likuiditas

bank, kemudian dibandingkan dengan total aset. Pada bank yang bergantung pada pinjaman besar sebagai sumber pendanaan, rasio ini mungkin akan bernilai negatif karena aset likuid (berupa kas, simpanan di bank lain dan surat-surat berharga), mempunyai jumlah lebih kecil dibandingkan pinjaman (baik pinjaman antarbank maupun DPK).

d. *Aset Likuid* < 1 Bulan/ Kewajiban Likuid < 1 Bulan

Rasio ini membandingkan aset likuid yang akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan (Kas, Giro di BI, SBI, penempatan antarbank) dengan kewajiban/pasiva likuid yang akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan (DPK, kewajiban segera, kewajiban pada bank Lain termasuk *call money*) yang diperoleh dari *liquidity gap* atau profil maturitas.

e. Proyeksi Arus Kas 3 Bulan/Dana Pihak Ketiga

Rasio ini merupakan perbandingan antara net proyeksi arus selama 3 bulan mendatang dengan total DPK bank. Net proyeksi arus kas adalah selisih antara proyeksi arus kas masuk dengan arus kas keluar yang diperoleh dari *liquidity gap* kumulatif selama periode 3 bulan ke depan. Angka ini mencerminkan ekses/ defisit likuiditas bank yang dibutuhkan sebagai sumber pendanaan atas potensi kebutuhan likuiditas yang dinyatakan dalam nominal DPK.

Untuk mengukur Risiko likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena analisis LDR mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014).

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.4 Risiko Operasional

Menurut Fahmi (2018), Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko ini disebabkan oleh adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank.

Menurut Hayati (2017), mengukur risiko operasional juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang menyebabkan terjadinya risiko operasional pada BPR. Setiap indikator memiliki ukurannya

- a. Ukuran Efektif: dapat mencerminkan masing-masing seperti dapat dijelaskan sebagai berikut: dari rasio besarnya pencapaian (realisasi) terhadap target normal (anggaran) yang ditetapkan. Semakin kecil rasio ini semakin tidak efektif (semakin tinggi risiko operasional) dan sebaliknya.
- b. Ukuran efisiensi: dapat mencerminkan dari rasio besarnya biaya terhadap pendapatan yang diperoleh. Salah satunya dengan pencapaian rasio BOPO. Semakin besar rasio BOPO semakin kurang efisien atau semakin tinggi risiko operasional dan sebaliknya.
- c. Ukuran ekonomis: dapat dicerminkan dari rasio besarnya *output* tertentu dari *input* tertentu. Salah satunya dengan pencapaian rasio pendapatan operasional

terhadap total asset, semakin kecil rasio ini semakin tidak ekonomis (semakin tinggi risiko operasional) dan sebaliknya.

- d. Ukuran lancar: dapat diartikan jika kegiatan bank berjalan wajar tanpa adanya hambatan, misalnya tidak ada kendala karena sumber daya manusia, kurangnya infrastruktur (komputer, kendaraan, dan sebagainya). Jika kegiatan bank selalu banyak hambatan mencerminkan masih tingginya risiko operasional bank.
- e. Ukuran aman: dapat diartikan jika aset bank terlindungi dari pencurian, manipulasi, korupsi, dan hal lainnya yang merugikan. Jika terhadap aset bank sering terjadi penyimpangan yang dilakukan pengelola bank (*bank fraud*) mencerminkan risiko operasional masih tinggi.
- f. Ukuran tertib: dapat diartikan jika bank tidak melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan eksternal maupun internal, mencerminkan risiko operasional bank masih tinggi.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur risiko operasional menggunakan BOPO karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2017).

Menurut Harmono (2018) Besarnya nilai BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Harmono (2018) pengukuran pada rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

b. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (rata-rata) bank rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan perusahaan artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan sebaliknya.

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu ROA (*Return on Asset*). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segala penggunaan aset juga semakin baik.

Menurut (Pandia, 2017), Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Hubungan Antar variabel Independen dan Dependen

2.2.1 Hubungan Risiko Likuiditas Dengan Profitabilitas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan sebuah bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya tepat waktu seperti membayar

tabungan pada saat ditarik oleh nasabahnya atau membayar deposito pada saat jatuh tempo dan kewajiban lainnya (Sudirman, 2013). Semakin meningkatnya LDR maka akan semakin rendah nilai ROA (Profitabilitas) karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Semakin meningkat jumlah dana yang disalurkan maka akan menentukan profit bank tersebut (Kasmir, 2014).

2.2.2 Hubungan Risiko Operasional dengan Profitabilitas

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (Rivai et al., 2013). Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2017). BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasional dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA pun ikut mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo et al. (2021) menunjukkan bahwa Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tehresia et al., (2021)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6, No.9, September 2021	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Likuiditas (X1) • Risiko Likuiditas (X2) • Risiko Pasar (X3) • Risiko Operasional (X4) Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (Y) Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda Hasil Penelitian: Secara simultan variabelRisiko kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Operasional • Variabel (Y): Profitabilitas • Alat Analisis : Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Pasar • Objek Penelitian • Tahun Penelitian

2.	Anggraeni & Manda (2022)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Periode 2013-2020. Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya, Volume 5 No. 1. Maret 2022	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Kredit (X1) • Risiko Likuiditas (X2) • Risiko Operasional (X3) <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (Y) <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Penelitian ini memperoleh hasil bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil simultan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional • Variabel (Y): Profitabilitas • Alat Analisis : Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Kredit • Objek Penelitian • Tahun Penelitian
3.	Mambu et al., (2022)	Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Likuiditas (X1) • Risiko Operasional (X2) • Risiko Pasar (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional • Variabel (Y): 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Pasar • Objek Penelitian • Tahun Penelitian

		<p>Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020. Jurnal EMBA Vol.10 No. 4 Oktober 2022, Hal. 983-994</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (Y) <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Hasil penelitian: menunjukkan secara parsial bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat Analisis : Regresi Linier Berganda 	
4.	Fredi Siagian & Listiawati, (2022)	<p>Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2021. Prosiding SNAM PNJ (2022)</p>	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Kredit (X1) • Risiko Likuiditas (X2) • Risiko Operasional (X3) <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (Y) <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional • Variabel (Y): Profitabilitas • Alat Analisis : Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Kredit • Objek Penelitian • Tahun Penelitian

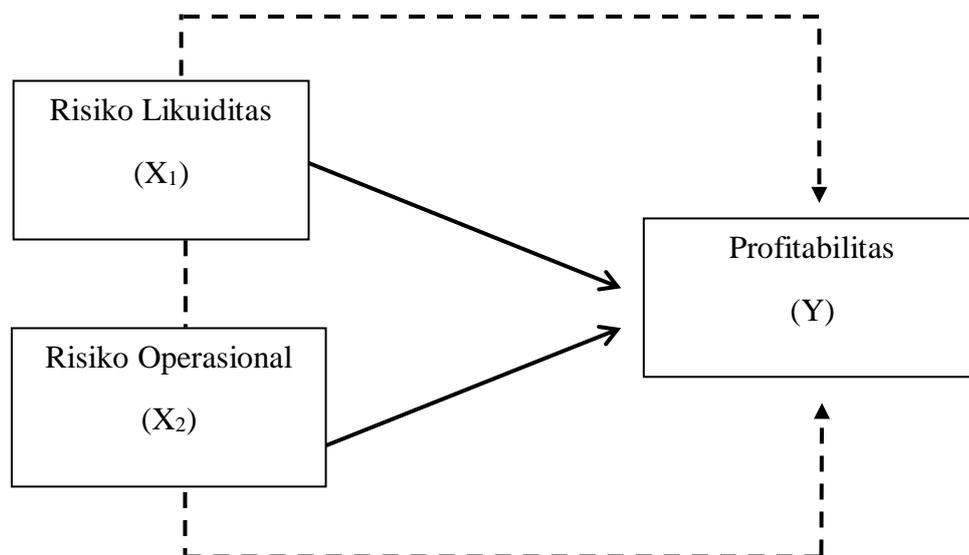
			<p>Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan, Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 94%, dan faktor lain di luar penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 6%.</p>		
5.	Santi	<p>Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Tahun 2020</p>	<p>Variabel Bebas: • Risiko Kredit (X1) • Risiko Likuiditas (X2)</p> <p>Variabel Bebas: • Profitabilitas (Y)</p> <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Hasil penelitian: Diketahui bahwa secara simultan NPL dan LDR berpengaruh signifikan. Sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh bahwa NPL dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Likuiditas • Variabel (Y): Profitabilitas • Alat Analisis : Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): Risiko Kredit • Objek Penelitian • Tahun Penelitian

			LDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.		
6.	Siti Wahyuni	Pengaruh BOPO dan LDR, terhadap ROA Pada perusahaan Bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Skripsi Tahun 2022	<p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • BOPO (X1) • LDR (X2) <p>Variabel Bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROA (Y) <p>Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Hasil penelitian: menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai t hitung $-17,89615 < t \text{ tabel } -1,99125$. Sedangkan secara parsial LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai t hitung $1,402375 < t \text{ tabel } 1,99125$. Selain itu pada pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA Pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021, yang dibuktikan dengan nilai F hitung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel (X): BOPO dan LDR • Variabel (Y): ROA • Alat Analisis : Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian • Tahun Penelitian

			<p>156,600 > F tabel 3,12. Dan pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,802 yang berarti bahwa 80,2% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel BOPO dan LDR, sedangkan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti jenis perusahaan, umur perusahaan, skala perusahaan, harga produksi, dan lain-lain</p>		
--	--	--	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017) Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :



Secara Parsial



Secara Simultan

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahannya yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis yaitu, diduga ada pengaruh Risiko Likuiditas (X_1), Risiko Operasional (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2022 baik secara parsial maupun simultan